

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND ACTIVITY RATIOS ON STOCK
PRICES OF COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Siti Suleha^{1*}, Wa Ode Rayyani²⁾, Sahrullah Sahrullah³⁾

^{1,2,3)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar

*e-mail korespondensi: sitisuleha0817@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang dimana sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Ritel) Periode 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal dalam sub sektor ritel.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Harga Saham

Abstract

This researcher aims to influence the Profitability, Liquidity, and Activity Ratios on Stock Prices. This study uses a descriptive quantitative research type, where the sample in this study is the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Case Study: Retail Sub-Sector) for the 2022-2023 period. The results of this study indicate that the profitability ratio has a positive and significant effect on stock prices, liquidity has a positive and significant effect on stock prices, activity has a negative and significant effect on stock prices and profitability, liquidity, and activity simultaneously (together) have an effect on stock prices, The results of this study can be used by investors for decision making in investing in the retail sub-sector.

Keywords: Profitability, Liquidity, Activity, Stock Price

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin kompetitif, perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor. Investor cenderung mencari perusahaan yang kuat untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini penting karena kepercayaan investor sangat tinggi dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam laporan keuangannya (Sari & Tanujaya, 2020). Menghadapi meningkatnya kompleksitas pasar dan ketidakpastian perekonomian global, investor menjadi semakin selektif dalam memilih saham. Mereka tidak hanya mempertimbangkan laporan keuangan tahunan, tetapi juga tren pasar, prospek industri, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi alat penting dalam analisis investasi.

Fluktuasi harga saham dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan mempengaruhi keputusan investasinya (Pramudita, 2021). Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sentimen pasar, pemberitaan negatif terhadap perusahaan, atau perubahan manajemen. Investor sering kali bereaksi terhadap berita buruk, meskipun kinerja keuangan perusahaan tetap kuat. Fenomena ini dikenal dengan istilah “*overreaction bias*”, dimana investor cenderung bereaksi berlebihan terhadap informasi baru.

Volatilitas harga saham juga bisa menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam merencanakan investasi jangka panjang. Ketidakpastian mengenai pengembangan produk baru, perluasan pasar dan investasi teknologi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan dampak negatif fluktuasi harga saham. Dengan demikian, pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya harga saham sangatlah penting, tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi manajemen perusahaan.

Laporan kegiatan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Misalnya, jika perputaran persediaan rendah, manajemen mungkin mempertimbangkan untuk meningkatkan strategi penjualan atau mengurangi tingkat persediaan untuk menghindari biaya transportasi yang tinggi. Laju aktivitas tidak hanya mempengaruhi kinerja operasional saja, namun juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset cenderung lebih menarik bagi investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai pasarnya.

Likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor (Sari & Tanujaya, 2020). Dalam hal ini likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* dan laporan cepat. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menimbulkan risiko kebangkrutan yang tentunya akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Sektor penjualan, sebagai salah satu sektor yang paling terlihat perekonomian sangat sensitif terhadap perilaku konsumen. Perubahan tren dan preferensi konsumen dapat menyebabkan perubahan penjualan yang besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Husna, 2023). Perusahaan yang tidak dapat dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut berisiko mengalami penurunan harga saham secara signifikan. Misalnya, peralihan ke pembelian lebih banyak secara online mengharuskan perusahaan penjualan berinvestasi dalam infrastruktur digital dan sistem logistik yang efisien.

Pada subsektor ritel yang sering terjadi perubahan perilaku konsumen dan persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif. Misalnya, perusahaan yang mengabaikan tren digitalisasi dalam pemasaran dan penjualan berisiko tertinggi meskipun memiliki kinerja keuangan yang kuat. Meskipun laporan keuangan menyajikan informasi penting mengenai kinerja finansial suatu perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya menyadari bahwa gambaran kesehatan perusahaan tidak hanya terbatas pada angka-angka tersebut. Faktor-faktor non-keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan daya tarik investasi jangka panjang. Faktor-faktor seperti strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, dan inovasi produk juga berperan penting dalam menarik perhatian investor.

Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan subsektor ritel, sangat penting untuk memahami pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami interaksi ketiga variabel tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi pasar saham hanya memberikan kontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik sahamnya di pasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap kebijakan publik yang mendukung pertumbuhan sektor ritel di Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi suatu sinyal atau pemberitahuan kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi para investor. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan didengarkan investor memproses dan menafsirkannya sebagai berita baik atau buruk (Sudarno et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan tentang perusahaan dan investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan atau memberi sinyal ekspektasi dan tujuan di masa mendatang.

2. *Subsektor Ritel*

Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang terlibat dalam penjualan barang dan jasa kepada konsumen akhir. Perusahaan beroperasi dalam berbagai format, termasuk supermarket, hypermarket, dan toko online. Keberagaman ini menciptakan dinamika persaingan yang signifikan di pasar, memaksa perusahaan untuk cepat beradaptasi dengan tren dan preferensi konsumen. (Bhikuning dkk., 2024).

Meskipun mengalami pertumbuhan, sektor ritel masih menghadapi banyak tantangan. Meningkatnya persaingan, terutama dari *e-commerce* dan platform digital, memaksa perusahaan ritel tradisional untuk beradaptasi dengan cepat. Banyak bisnis yang mengintegrasikan teknologi kedalam operasionalnya, misalnya menggunakan sistem manajemen inventaris. Strategi pemasaran digital yang lebih efektif untuk menjangkau konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi akan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar.

3. Harga Saham

Harga suatu saham adalah harga saham yang ada di pasar modal pada waktu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran masing-masing saham tersebut di pasar modal. Harga saham bisa naik atau turun dengan sangat cepat. Ini dapat bervariasi dalam hitungan menit atau bahkan detik tergantung pada permintaan dan pasokan. Pembeli dan penjual saham. (Dharmawan dan Supriyadi, 2019). Latif (2019:3) menyatakan bahwa harga saham adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham yang meningkat mampu memberikan kepercayaan bagi para investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik. Harga saham juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan manajemen pengelolaan aset perusahaan. Tingginya permintaan atas penjualan saham dapat meningkatkan harga saham secara *go public*. Jadi dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan merupakan gambaran umum kepada para pemegang saham dan masyarakat mengenai keadaan perusahaan saat ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Rayyani, dkk (2021), harga saham akan terpengaruh jika perusahaan tumbuh dengan baik. Tentu saja hal ini dapat dijadikan sinyal bagi investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan perusahaan yang mampu membayar kewajiban atau utangnya memiliki kinerja yang baik dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kapasitas perusahaan pencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga menyediakan ukuran tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Faktanya penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan sehubungan dengan penjualan aset dan modalnya. (Muliana & Nurbayani, 2019). Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Batubara R. Y (2020:42) mengatakan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi bisnis, dimana suatu organisasi harus menghasilkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidupnya karena tanpa keuntungan, perusahaan akan kesulitan menarik modal eksternal, mempertahankan operasi normal, dan mengembangkan bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA), dimana nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

b) Rasio Likuiditas

Menurut Chasanah & Adhi dalam penelitiannya (Ramadhany & Suwandi, 2021) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang sehat maka mempunyai rasio lancar minimal 100% *Current Ratio* (CR) merupakan alat pengukuran likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka pengetahuan investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Wulandari dan Setiawan (2020), likuiditas yang tinggi dapat memberikan rasa aman kepada investor sehingga mengurangi volatilitas harga saham. Penelitiannya menunjukkan hal itu perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung mengalami fluktuasi harga saham yang lebih rendah (Wulandari & Setiawan, 2020)

c) Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi & Halim dalam penelitiannya (Wakhidah & Effendi, 2022), laporan aktivitas merupakan laporan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno dalam penelitiannya yaitu laporan kegiatan merupakan laporan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber pendanaannya. Kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola perusahaan dengan efisien dalam melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Wa Ode Rayyani, dkk (2023).

Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Activity Turnover Ratio* (TATO) yang mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menunjang aktivitas penjualan dengan menghitung angka total aset perusahaan. Menhitung pembagian antara penjualan dengan total aset. (Majoo, 2022).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

5. Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham Perusahaan Ritel

Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Penelitian mencatat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan harga saham. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai P-Values yang rendah, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan nilai saham perusahaan ritel (Prestiwidkk, 2022).

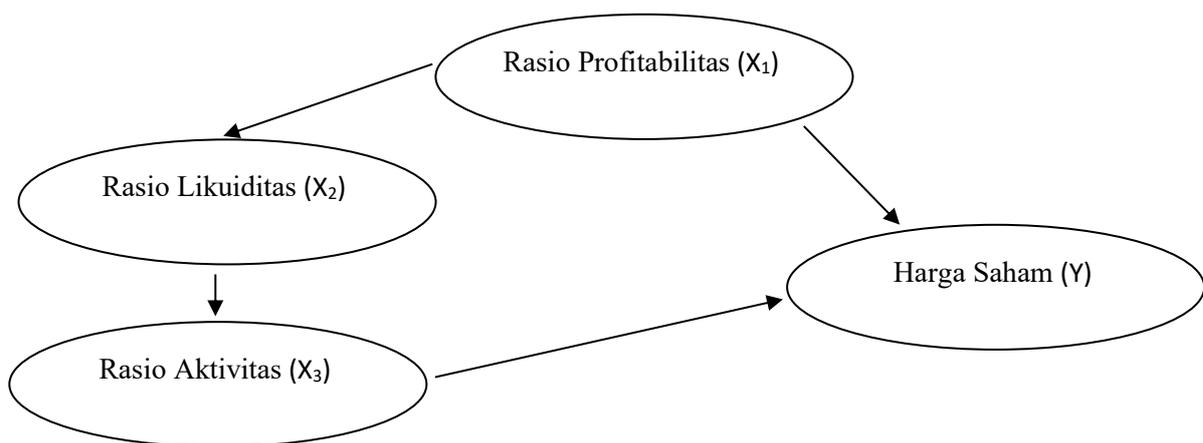
b) Hubungan Likuiditas terhadap harga saham Perusahaan Ritel

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki harga yang lebih tinggi karena investor melihat likuiditas sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik (Kencana & Fadly, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam menarik minat investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan ritel.

c) Hubungan Aktivitas terhadap harga saham Perusahaan Ritel

Aktivitas yang diukur dengan rasio aktivitas seperti perputaran persediaan dan perputaran total aset mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Belajar menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif dan memiliki perputaran persediaan yang baik cenderung menarik minat investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah 2025

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh variabel rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sub sektor ritel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat numerik dan diolah menggunakan metode statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Adapun jumlah perusahaan sebanyak 31 perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini diambil menggunakan purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-

2023

- b. Perusahaan Sub Sektor Ritel telah menerbitkan laporan keuangan tahunan 2021-2023
- c. Data yang dibutuhkan tersedia dan sudah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 12 Perusahaan yang memenuhi kriteria, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Ket.
1	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Lengkap
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Lengkap
3	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Lengkap
4	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Lengkap
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Lengkap
6	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	Lengkap
7	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Lengkap
8	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Lengkap
9	ECII	Electric City Indonesia Tbk.	Lengkap
10	ACES	Ace Hardware Tbk.	Lengkap
11	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Lengkap
12	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	Lengkap

Sumber: Bursa Efek Indonesia

HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang dari semua variabel yang ada di penelitian ini. Variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, aktivitas. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan pandangan atau rincian mengenai sekelompok data dengan memperhatikan nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan deviasi standar. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profitabilitas (X1)	36	0.004600	0.240600	0.08128444	0.060482136
Rasio Likuiditas (X2)	36	0.490360	8.007140	2.38149053	1.920982908
Rasio Aktivitas (X3)	36	2.406030	87.112700	11.47274917	16.139879999
Harga Saham	36	50	4750	1320.19	1197.323
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas diketahui jumlah data atau pada setiap variabel yaitu 36 sampel penelitian. Penjelasan variabel akan diuraikan sesuai dengan data pada tabel 2 sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,004600 yang terdapat pada perusahaan PT. Electronic City Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,240600 yang terdapat pada perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2022. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,08128444 dan nilai standar deviasi sebesar 0,060482136. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat profitabilitas sebesar 0.08128444.

b. Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,490360 yang terdapat pada perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 8,007140 yang terdapat pada perusahaan PT. Ace Hardware Tbk tahun 2022. Variabel likuiditas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2,38149053 dan nilai standar deviasi sebesar 1,920982908. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat likuiditas sebesar 1,920982908.

c. Aktivitas

Aktivitas sebagai memiliki nilai minimum sebesar 2,406030 yang terdapat pada perusahaan PT. Ace Hardware Tbk tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 87,112700 yang terdapat pada perusahaan PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2021. Variabel aktivitas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 11,47274917 dan nilai standar deviasi sebesar 16,139879999. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat aktivitas sebesar 11,47274917.

d. Harga Saham

Harga Saham sebagai memiliki nilai minimum sebesar 50 yang terdapat pada perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 4750 yang terdapat pada perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2022. Variabel harga saham memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1320,19 dan nilai standar deviasi sebesar 1197,323. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat harga saham sebesar 1320,19.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2010). Suatu model regresi yang baik harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal untuk menentukan normalitas penyebaran data, dapat digunakan analisis statistik, seperti uji kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka distribusi dianggap normal, tetapi jika nilai sig sama dengan atau kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	928.88226062
Most Extreme Differences	Absolute	0.120
	Positive	0.120
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

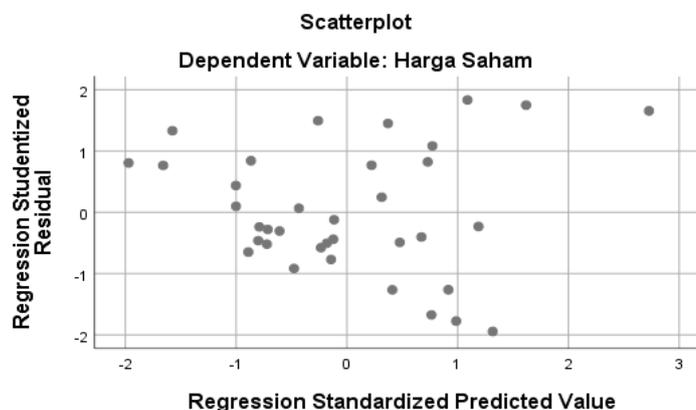
Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari SPSS 26 yang terlihat di tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.200, yang lebih tinggi dari 0.05. ini berarti nilai residual telah berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model penelitian ini dapat dianggap terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians dari residual dalam model regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Residual yang konsisten atau homokedastisitas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan adalah baik. Sebuah model regresi dapat dianggap baik bila heterokedastisitas tidak terjadi. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas adalah dengan menganalisis pola tertentu yang muncul pada grafik scatterplots, di mana SRESID berada pada sumbu Y sebagai sumbu yang memuat prediksi, dan ZPRED berada pada sumbu X yang mencakup residual (perkiraan Y yang sebenarnya) yang telah disesuaikan.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas dalam distribusi data itu. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini bisa digunakan untuk memperkirakan harga saham yang dipengaruhi oleh variabel seperti profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Ketika multikolinearitas tinggi, hal ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi dan mengurangi kemampuan model untuk menginterpretasikan hubungan antar variabel (Dewi, 2022). Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Akibatnya, koefisien regresi menjadi tidak stabil, yang dapat menyebabkan kesalahan standar yang lebih besar dan meningkatkan nilai p. Hal ini menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang jelas dari analisis (Santosa, 2021).

Untuk mendeteksi multikolinearitas, metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang lebih besar dari 10, atau bahkan di atas 5 dalam beberapa konteks, menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Selain itu, tolerance juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dengan nilai tolerance yang rendah (di bawah 0.1) menandakan adanya masalah (Halimah, 2023).

Tabel 4. Hasil uji *Multikolinearitas*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Profitabilitas (X1)	0.973	1.027
	Rasio Likuiditas (X2)	0.969	1.032
	Rasio Aktivitas (X3)	0.976	1.024
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, Likuiditas dan aktivitas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolonearitas, sehingga data tersebut bisa digunakan dalam studi ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk memahami pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham. Setelah menjalani pengujian asumsi klasik dengan hasil yang menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi tersebut, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda ini.

Tabel 5. Hasil Uji Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1334.129	362.962		3.676	0.001
	Rasio Profitabilitas (X1)	9475.092	2751.811	0.479	3.443	0.002
	Rasio Likuiditas (X2)	-293.925	86.835	-0.472	-3.385	0.002
	Rasio Aktivitas (X3)	-7.333	10.297	-0.099	-0.712	0.482

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 1334,129 + 9475,092X_1 + 293,925X_2 + 7,333X_3$$

Interpretasi model dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai 1334,129 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas) tetap, maka variabel dependen (harga saham) akan bernilai 1334,129 satuan.
- Koefisien regresi profitabilitas (b1) adalah 9475,092, yang juga bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa nilai Y akan naik sebesar 9475,092 ketika nilai X1 meningkat satu satuan dan variabel independen lainnya stabil. Tanda positif koefisien menunjukkan hubungan yang sesuai antara profitabilitas dan harga saham (Y). Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi harga saham.
- Koefisien regresi likuiditas (b2) berjumlah -293.925 dan bertanda negatif. Ini berarti nilai Y akan berkurang sebesar -293.925 jika nilai X2 bertambah satu satuan dan variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif ini menunjukkan hubungan yang berbalik antara likuiditas dan harga saham (Y). Semakin rendah likuiditas, semakin rendah harga saham.
- Koefisien regresi aktivitas (b3) berjumlah -7.333 dan bertanda negatif. Ini berarti nilai Y akan berkurang sebesar -7.333 jika nilai X3 bertambah satu satuan dan variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif ini menunjukkan hubungan yang berbalik antara aktivitas dan harga saham (Y). Semakin rendah aktivitas, semakin rendah harga saham.

b. Uji Kelayakan Model (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat, sementara jika nilainya mendekati 0, pengaruh variabel independen tersebut menjadi sangat kecil (Basuki, 2016). Berikut adalah analisisnya:

Tabel 6. Hasil uji Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	0.398	0.342	971.448
a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X3), Rasio Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3)				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel 6, terdapat nilai R yang tercatat sebesar 0,631. Angka ini menandakan bahwa hubungan antara harga saham dan tiga variabel independen kuat. Hal ini sesuai dengan kategori hubungan yang kuat dengan nilai 0,631. Selain itu, nilai R square yang sebesar 0,398 atau 39,8% menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Artinya, hanya 39,8% yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 60,2% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji t

Uji parsial bertujuan untuk menganalisis dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji t, yang melibatkan pengamatan terhadap nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t berada di bawah 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 7. Hasil uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig
1	(Constant)	3.676	0.001
	Rasio Profitabilitas (X1)	3.443	0.002
	Rasio Likuiditas (X2)	-3.385	0.002
	Rasio Aktivitas (X3)	-0.712	0.482
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Menentukan t tabel

$$Df = n - k - 1$$

$$= 36 - 4 - 1 = 31$$

Dari hasil tersebut, nilai t-tabel adalah = 0,05 :31

Dalam tabel distribusi nilai t statistik, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03951 (dua arah) dan 1,69552 (satu arah). Dengan menggunakan statistik uji-t yang mencakup likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, kita dapat mengidentifikasi dampaknya terhadap harga saham secara parsial.

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Pada Tabel 7, terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0,05. Angka t hitung sebesar 3,443 lebih besar dari t tabel 2,03951, menunjukkan bahwa pengaruhnya positif terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, H₁ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai tingkat signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 3,385 lebih besar daripada t tabel 2,03951, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian, H₂ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Pada Tabel 7, variabel aktivitas memiliki tingkat signifikansi 0,482 yang lebih besar dari 0,05. Angka t hitung yang mencapai 0,712 lebih kecil dari t tabel 2,03951, menunjukkan bahwa pengaruhnya positif terhadap variabel dependen. Maka, H₃ ditolak dan dapat dikatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Hasil Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2011), Uji Statistik F pada dasarnya menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, untuk α= 0,05. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, untuk α= 0,05, maka terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19976568.746	3	6658856.249	7.056	.001 ^b
	Residual	30198778.893	32	943711.840		
	Total	50175347.639	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X1), Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh bersama terhadap harga saham, dengan probabilitas 0,001. Ini menunjukkan bahwa probabilitas tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memperkirakan tingkat harga saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0,05. Angka t hitung sebesar 3,443 lebih besar dari t tabel 2,03951, menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efisien dan efektif, yang berpotensi meningkatkan keuntungan dari aset yang ada. Ketertarikan investor muncul dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya. Mereka mungkin percaya bahwa jika mereka membeli saham perusahaan itu, mereka akan meraih keuntungan, dan tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut terbilang tinggi.

Return on Assets adalah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih menguntungkan, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya, yakni kurang menguntungkan (Anwar, 2019:177). *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi (Purwaningtyas, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada investor, yaitu mendorong mereka untuk memburu saham perusahaan tersebut, yang kemungkinan akan menyebabkan kenaikan harga sahamnya.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung yang bernilai 3,385 yaitu lebih besar daripada t tabel 2,03951 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap harga saham. Misalnya, penelitian yang

dilakukan oleh Sari dan Tanujaya (2020) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kepercayaan investor yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor menganggap perusahaan yang likuid memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki fleksibilitas finansial yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3. Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel aktivitas tingkat signifikan sebesar 0,482 yang lebih besar dari 0,05. Angka t hitung yang bernilai 0,712 yaitu lebih besar daripada t tabel 2,03951 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa rasio aktivitas tidak memiliki dampak pada harga saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Saputri dan Kristanti pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham, di mana peningkatan ITO dalam penggunaan Persediaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih efisien secara keseluruhan.

Meskipun temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan yang lainnya, ada beberapa penelitian yang mendukung, yaitu yang dilakukan oleh Candra dan Wardani pada tahun 2021 serta Putri et al. pada tahun 2023, yang juga menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh pada harga saham. Artinya, meskipun seluruh aset digunakan untuk meningkatkan keuntungan, sebagian dari keuntungan tersebut digunakan untuk membayar utang perusahaan. Sebagai referensi, ITO tidak perlu menjadi faktor utama dalam berinvestasi, karena nilai ITO dihitung berdasarkan penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu; oleh karena itu, peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh.

Dari sudut pandang teori sinyal, dapat disimpulkan bahwa aset dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perputaran total aset perusahaan tidak merupakan faktor utama yang memengaruhi penilaian investor terhadap harga saham. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas secara konsisten menjadi salah satu metrik utama yang diperhatikan oleh para investor, terutama dalam sektor ritel yang memiliki dinamika persaingan yang tinggi. Perusahaan ritel dengan tingkat profitabilitas yang solid, yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, seringkali dianggap lebih menarik karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang diinvestasikan.

Dalam konteks ritel Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen dan tren musiman, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas menjadi sinyal kuat bagi investor. Misalnya, perusahaan ritel yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat dari tahun ke tahun, meskipun menghadapi persaingan yang ketat, akan memberikan keyakinan kepada investor tentang

keunggulan kompetitif dan potensi pertumbuhan di masa depan. Hal ini tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan ritel yang secara fundamental memiliki ROA yang baik, di mana saham mereka cenderung lebih diminati dan memiliki valuasi yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, investor di BEI sering membandingkan ROA perusahaan ritel dengan rata-rata industri atau dengan para pesaingnya. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata industri dapat diinterpretasikan sebagai perusahaan yang lebih efisien dan memiliki daya saing yang lebih kuat. Informasi ini menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang menunjukkan tren profitabilitas yang positif seringkali menjadi katalis positif bagi pergerakan harga saham di sektor ritel.

Likuiditas merupakan aspek krusial yang diperhatikan investor di BEI, terutama dalam menganalisis perusahaan ritel. Sektor ritel seringkali memiliki siklus operasional yang cepat dan membutuhkan pengelolaan kas yang efisien untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kepada pemasok, biaya operasional, dan inventaris. Perusahaan ritel dengan tingkat likuiditas yang sehat, yang tercermin dalam rasio lancar dan *quick ratio* yang memadai, memberikan rasa aman kepada investor bahwa perusahaan mampu mengatasi tekanan keuangan jangka pendek.

Di Indonesia, dengan volatilitas pasar dan perubahan ekonomi yang mungkin terjadi, perusahaan ritel yang memiliki posisi likuiditas yang kuat dianggap lebih resilien. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset jangka panjang atau mengambil utang baru menjadi indikator penting bagi keberlangsungan bisnis. Investor cenderung menghindari perusahaan ritel dengan likuiditas yang rendah karena adanya risiko gagal bayar dan potensi kebangkrutan, yang tentu saja akan berdampak negatif pada harga saham.

Dalam praktiknya di BEI, berita atau laporan keuangan yang menunjukkan penurunan signifikan dalam rasio likuiditas perusahaan ritel seringkali direspon negatif oleh pasar, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang secara konsisten mempertahankan atau meningkatkan likuiditasnya cenderung mendapatkan kepercayaan investor, yang dapat mendukung stabilitas dan bahkan kenaikan harga saham. Analis pasar dan investor sering menggunakan rasio likuiditas sebagai salah satu alat skrining awal dalam memilih saham di sektor ritel.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan aktivitas terhadap harga saham dalam konteks BEI dan ritel Indonesia dapat diinterpretasikan dengan beberapa perspektif praktis. Meskipun efisiensi dalam pengelolaan aset (yang tercermin dalam rasio aktivitas seperti perputaran persediaan atau perputaran total aset) secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, dalam praktiknya di sektor ritel Indonesia, investor mungkin tidak selalu melihat rasio ini sebagai faktor penentu utama dalam valuasi saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas suatu

perusahaan, maka cenderung semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar. Sebaliknya, hasil pengujian menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat secara kolektif menjelaskan variasi dalam harga saham perusahaan.

REFERENSI

- Aldy Yefta Tindaon¹, K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *JPRO*, 5(2), 295–301.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Azighah, N. Al, Rayyani, W. O., & Syah, F. (2021). *International Economics and Business Conference (IECON) The Effect of Financial Performance on Stock Prices in Transportation Companies Listed on the IDX 2017-2021 Period International Economics and Business Conference (IECON)*. 1(1), 333–341.
- Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Aktivitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. www.idx.co.id
- D., Putri Cahyaningsih, N., & Maryono, M. (2024). Profitabilitas, P., Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI, *SEIKO: Journal of Management & Business*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 654–666.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- L. D. A. N. (2024). Ekonomi, P., Profitabilitas, P., & Aktivitas, (*Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022*). 1, 1–5.
- Linda Arisanty Razak, Wa Ode Rayyani, & Salwa Khaerunniza. (2023). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 39–57.

- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129-142
- Ni Putu Yulik Paramitha, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emas*, 3(6), 1-9.
- R., Artavia, S., Arif Marah Manunggal, S., Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U., & Timur, J. (2023). Rasio Profitabilitas, P., Aktivitas, R., Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek, Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 412-432. www.idx.co.id
- Sari, A., & Nurdin, m. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921-939.
- Wahyu, R., & Sari, D. (2022). *Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Yulianto, A., & Prabowo, H. (2021) Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.